

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Atas dasar pembahasan pada siklus I dan II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *Augmented Reality* (AR) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dilakukan dengan baik, hal ini dapat mendorong penerapan media pembelajaran *Augmented Reality* (AR) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPAS-IPS di kelas V SDN 1 Josari.
2. Penggunaan AR mampu memberikan dorongan yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Interaktivitas dan daya tarik visual dari AR memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS-IPS juga meningkat setelah penerapan AR. Hal ini menunjukkan bahwa AR dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran;
(d) Secara keseluruhan, penggunaan AR dalam pembelajaran di kelas V SDN 1 Josari memberikan dampak positif baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar siswa.
3. Sedangkan berdasarkan tes unjuk kerja yang telah dilakukan diperoleh data, dilakukan pembelajaran dengan media pembelajaran *Augmented Reality*

(AR), apabila KKM ditetapkan 75 maka pada siklus I siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 6 siswa atau 30,00% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 orang atau 70% (perolehan nilai > KKM). Sedangkan pada siklus II siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 2 siswa atau 10% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang atau 90% (perolehan nilai > KKM), hal ini berarti dengan media pembelajaran *Augmented Reality* (AR), dalam pembelajaran IPAS-IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 20%.

B. Saran

1. Penggunaan media pembelajaran *Augmented Reality* (AR) dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran IPAS-IPS, oleh sebab itu media AR ini sebaiknya digunakan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran.
2. Guru harus menjadi motor penggerak utama dalam membangun semangat dan keaktifan dalam pembelajaran IPAS-IPS sehingga mampu merubah keaktifan siswa dan hasil belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
3. Guru harus mampu memberikan kesempatan pada kondisi yang menyenangkan dalam membimbing siswa agar pembelajaran IPAS-IPS dapat dilaksanakan dengan lancar serta mendekati kesempurnaan.